

**PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BESILAM**

KABUPATEN LANGKAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISNAINI AMALIA

NPM. 1701020013



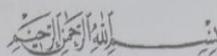
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
T.P 2020.2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menandatangani surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

20 Jumadil Awal 1442 H
 04 Januari 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Isnaini Amalia
 Npm : 1701020013
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,60
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Tasawuf di Besilam Kabupaten Langkat	<i>Rizka Harpiani</i> Rizka Harpiani	Zailani, MA	<i>du</i> 11/1/21
2	Peranan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dalam Perkembangan dan Kemajuan Pendidikan Islam di Langkat Sumatera Utara			
3	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Sinetron Suara Hati Istri Dan Implementasinya Dalam kehidupan sehari-hari			

NB: *Sudah mencek panchnan skripsi*
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 (Isnaini Amalia)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Zailani S.Pdi, M.A

Nama Mahasiswa : Isnaini Amalia
Npm : 1701020013
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 April 2021	Mabalah Cahar wali Penambela abshah		
30 April 2021	Natke usi Jan Rumisa Ratu di Rina		
04 Mei 2021	Referensi Geluan memadu dan plagan selalu hor		
06 Mei 2021	di lanjutkan saday		see saday skripsi

Medan, Mei 2021

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

Zailani, S.Pdi, M.A

PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BESILAM
KABUPATEN LANGKAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISNAINI AMALIA

NPM. 1701020013



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

T.P 2020.2021

*acc Sidang
SKRIPSI
di olok
di dalam*

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga dan teman saya

Ayahanda Ilyas

Ibunda Maya Sofa

Kakak saya Muzdalifah Amalia

Adik saya ayu Puspita Amalia & Syafira Amalia

Dan teman saya Bagus K Banurea

Yang tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &

Support bagi diriku

Motto :

"Manjadda Wajjadda"

*"Siapa yang Bersungguh-sungguh Ia
Akan Berhasil"*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaini Amalia

NPM : 1701020013

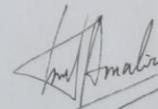
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI BESILAM
KABUPATEN LANGKAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya .Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terimakasih.

Medan 03 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Isnaini Amalia

1701020013



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI BESILAM
KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

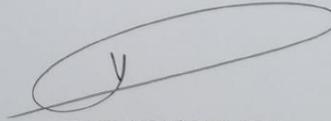
ISNAINI AMALIA

NPM : 1701020013

Telah selesai diberi bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 03 Mei 2021

Pembimbing



ZAILANI S. Pd, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021

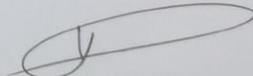
Hal : Skripsian Isnaini Amalia
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Bagus K Banurea yang berjudul : **“PERANAN SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BESILAM KABUPATEN LANGKAT”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada siding Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

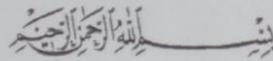
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Zailani S.PdI, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Isnaini Amalia
NPM : 1701020013
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Sabtu, 08 Mei 2021
WAKTU : 09.00 WIB s/d Selesai

PENGUJI I : Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

TIM PENGUJI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIKINDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
اِ ي	fathah dan ya	AI	adan i
اِ و	fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كاتبا
- fa'ala: عفا
- kaifa: كيفا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
اِ ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اِ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

□ qāla : لق

□ ramā : مر

□ qāla : ل

d. Tamar būtah

Transliterasi untuk tamar būtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Tamar būtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya(t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar būtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata marbūtahitu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

□ raudah al-aṭfāl- raudatulāṭfāl: انطلاضة اولاد

□ al-Madīnah al-munawwarah: امدينة المنورة

□ ṭalḥah: حاطة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: □ rabbanā : رب

□ nazzala : نزل

□ al-birr : البر

□ al-hajj : الحج

□ nu'ima : نعمة

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu

dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : اجرلل
- as-sayyidatu : ادسلّة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الاجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : ن و ذ خ ا هـ
- an-nau : ءون ا ا ء
- syai'un : ءي ش ءون
- inna : نا

□ *umirtu* : تزهدا

□ *akala* : لكا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial- Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil- Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal- mubin
- Alhamdulillahirabbil- 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan.

Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun min allāhi wafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Isnaini Amalia, 1701020013, Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan Dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat

Adapun pokok masalah yang di jadikan dasar dalam pembahasan skripsi ini adalah apa peranan Syekh Abdul Wahab dalam pendidikan Islam di Besilam. Bagaimana pemikiran Syekh Abdul Wahab dalam pendidikan Islam. Dan bagaimana relevansi pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam.

Adapun metode yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian yang berbentuk library research dan field research. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan buku. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syekh Abdul Wahab berperan penting dalam pendidikan Islam di Besilam, mulai dari membangun sebuah Mushola(Madrasah) untuk beribadah dan mengajarkan pendidikan Islam, pendidikan Islam yang di bawa beliau terdapat 2 aspek yakni, pendidikan rohani dan jasmani. pendidikan rohani adalah suluk, suluk adalah perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang prilaku tercela/ buruk dan memasukkan akhlak terpuji, dan pendidikan jasmani meliputi, fiqih, tasawuf, dan tauhid yang diajarkan beliau setiap selesai Sholat Magh'rip.

Kata kunci : peranan Syekh Abdul Wahab tentang pendidikan Islam

ABSTRACT

Isnaini Amalia, 1701020013, The Role of Syekh Abdul Wahab Rokan in Islamic Education in Besilam, Langkat Regency.

The main problem which is used as the basis for the discussion of this thesis is what is the role of Sheikh Abdul Wahab in Islamic education in Besilam, How does Sheikh Abdul Wahab think in Islamic education, And how is the relevance of the thoughts of Sheikh Abdul Wahab Rokan in Moral Education, The research objective was to determine the contribution and thoughts of Syekh Abdul Wahab Rokan in Islamic education in Besilam.

The method used by researchers is to use research methods in the form of library research and field research. With the technique of collecting data from interviews, observations, and books. The results of this study indicate that Sheikh Abdul Wahab plays an important role in Islamic education in Besilam, from building a Mushola (Madrasah) to worship and teaching Islamic education. It carries two aspects of Islamic education, namely spiritual education and physical education. Spiritual education is suluk, suluk is the journey of a servant to Allah by avoiding disgraceful behavior / bad behavior and incorporating praiseworthy morals, and physical education includes fiqh, tasawuf, and tauhid which he teaches after Maghrip prayer.

Keywords: the role of Sheikh Abdul Wahab on Islamic education.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan Dalam Pendidikan Agama Islam di Besilam Kabupaten Langkat”**

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ilyas dan Ibunda Maya Sofa, kakak dan adik-adik tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan

III Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I,M.Psi selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmupengetahuan.
9. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-A1Pagi Pendidikan Agama Islamstambuk 2017 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan saya.
10. Terima kasih banyak buat Bagus K Banurea yang menemani saya kesana kemari dalam membuat Skripsi .

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	17
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	V
BAB I.....	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pendidikan	6
2. Tasawuf.....	11
3. Tharikat	14
4. Pendidikan Akhlak	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
1. Rancangan Penelitian	32
3. Kehadiran peneliti.....	33
4. Tahapan penelitian.....	34
5. Sumber Data.....	34
6. Teknik Pengumpulan Data	35
7. Teknik Analisis Data	35
8. Pemeriksa Keabsahan Temuan	37
BAB IV	38

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Penelitian	38
B. Temuan Penelitian	43
1. Apa Kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam ?	43
2. Bagaimana Pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan tentang pendidikan Islam?	45
3. Bagaimana Relevansi pemikiran pendidikan Islam Syekh Abdul Wahab Rokan dengan pembentukan akhlak?	50
C. Pembahasan	52
BAB V	57
PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
<hr/>		
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi umat manusia dalam menumbuhkan dan membangun karakter, menanamkan keterampilan berpikir, mengubah dan mewariskan budaya Islam sejak Rasulullah Muhammad saw, bahkan sejak Nabi Adam a.s hingga kini. Proses dan sistem pendidikan yang sudah dilakukan umat Islam dari periode ke periode merupakan pengetahuan yang penting bagi para peserta didik untuk melanjutkan tanggung jawabnya dalam menata dan mengembangkan upaya pendidikan dimasa yang akan datang. Dengan diajarkannya sejarah pendidikan Islam, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan pemahaman bahkan pelajaran tentang penetapan tujuan , penjabaran materi pembelajaran, pemilihan metode, pengoptimalkan media, pengkondisian lingkungan dan penerapan evaluasi yang tepat untuk menilai dan pengukur keberhasilan belajar mengajar.¹

Pendidikan Islam dalam arti luas adalah suatu pengalaman dalam pembelajaran yang harus dilalui setiap peserta didik dengan segala macam tantangan dan sepanjang hidup. Pengertian pendidikan adalah sebuah usaha dengan segala kesadaran yang harus di miliki dan dilakukan oleh setiap keluarga, sekolah dan masyarakat dengan melalui proses belajar mengajar dan proses bimbingan latihan belajar yang di lakukan di lembaga pendidikan secara in formal (keluarga), non formal (masyarakat), dan juga pendidikan secara formal (sekolah).

Salah satu bagian dari pendidikan Islam adalah mempelajari tasawuf yang tujuannya dengan mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf merupakan salah satu aspek perujudan dari ihsan(kesempurnaan), yang berarti ada kesadaran

¹ Andewi Suhartini ,*Sejarah Pendidikan Islam*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia, hal. 1

komunikasi secara langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya, dalam mempelajari dunia tasawuf jika seorang hamba ingin berkomunikasi langsung dengan-Nya harus melakukan perjalanan (suluk), dalam arti luas suluk merupakan perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang perilaku tercela/ buruk dan memasukkan akhlak terpuji, dan menyingkirkan sesuatu yang membatasi dirinya dengan Tuhannya contohnya materi. Dalam tasawuf sikap ini disebut dengan zuhud (keadaan meninggalkan dunia dan meninggalkan kematerian)²

Salah satu tokoh ulama yang membawa dan menyebarkan ajaran tasawuf di Indonesia adalah Almarhum Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi lebih terkenal dengan sebutan “ Tuan Guru Babussalam” (Besilam) adalah seorang wali Allah, pemimpin Tariqat Naqsyabandiah, ulama yang terkemuka dan pahlawan nasional. Perjuangan beliau dalam menyebarkan agama-agama Islam diseluruh penjuru baik di dalam maupun di luar negeri dan usaha- usahanya dalam menegakkan kemerdekaan bangsa dan negara juga telah tercatat di lembar sejarah dengan tinta emas.³

Pada zaman Sultan Musa (1314 H). Kembalilah Langkat pada puncak kemasyhuran. Sultan Musa sangat suka pengumpulan ulama, sehingga beliau meninggal pun dikenal sebagai orang yang sholeh⁴. Pada menjelang akhir hayatnya sultan Musa lebih banyak beramal untuk akhirat dari pada dunia. Pada waktu itu Sultan Musa merawat Syekh H.M Nur. Setelah 8 tahun mengaji Syekh H.M Nur tamat Al-Qur’an dan di jadikan imam dan khatib. Dan Sultan Musa mengabarkan kepada seluruh warga Langka

Dalam kedatangan Syekh Abdul Wahab di Besilam Kabupaten Langkat ini, Beliau mengajarkan ilmu tasawuf. Tasawuf yang dapat di artikan sebagai mencari jalan untuk dapat memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Menurut Al- Ghazali menjelaskan bahwa suatu penghayatan harus melewati

²M.Ihsan Dacholfany, *Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor.*, NIZHAM ,vol.4 no.2 .JULI 2015 , hal.31

³Ahmad Fuad Said*Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandia Tuan Guru Babussalam* , perpustakaan Babussalam, hal. 14

⁴*Ibid.*, hal .47

proses yang berperingkat dan terpadu antar syariat dan tasawuf, sebelum memasuki dunia tasawuf(suluk) seseorang harus lebih dahulu memahami Syariat, kemudian thariqah. Thariqah merupakan sistem esoterik yang akan menghasilkan kualitas pemahaman yang lebih tinggi yang disebut sebagai hakikat dan hasilnya adalah marifat (menenal Allah).⁵

Dapat di artikan juga tasawuf sebagai pertalian manusia dengan Allah, di dalam mempelajari tasawuf ada beberapa tarikat yang mengajarkan ilmu tasawuf salah satunya tarikat Naqsabandiah yang didirikan oleh Bahauddin Bukhari yang meninggal pada tahun 1391 M.⁶ Dan tarikat inilah yang di bawakan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Tasawuf di Besilam.

Dari latar belakang masalah di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peranan Syekh Abdul Wahab rokan dalam perkembangan pendidikan islam dan pembentukan akhlak melalui pendidikan tasawuf dengan bersuluk di besilam yang hasilnya akan dirangkum dalam sebuah laporan skripsi yang ber judul **“Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam.
2. Awal masuknya Syekh Abdul Wahab Rokan di Besilam kabupaten Langkat.
3. Pendidikan yang di bawa Syekh Abdul Wahab Rokan.
4. Pembentukan akhlak masyarakat besilam melalui pendidikan islam .

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini saya merumuskan masalah dari penelitian ini dengan jelas maka permasalahan yang saya rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

⁵Mihmidaty Ya'cub, *Model Pendidikan Tasawuf pada Tariqah Sakhiliyah*, perpustakaan media, hal .11

⁶Suhaida , *Sejarah Perbandingan Agama* , hal. 157 , t.p

1. Apa Kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam ?
2. Bagaimana Pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan tentang pendidikan Islam?
3. Bagaimana Relevansi pemikiran pendidikan Islam Syekh Abdul Wahab Rokan dengan pembentukan akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat di jabarkan bahwa tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui Kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam .
2. Mengetahui pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam.
3. Mengetahui relevansi pendidikan Islam Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pembentukan akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi referensi atau masukan dalam kajian tasawuf.
 - b. Kajian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan Islam yang di ajarkan Syekh Abdul Wahab Rokan.
2. Manfaat praktis

Guna melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar akademi sarjana sastra satu (S-1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini kemudian dilakukan indentifikasi masalah yang nantinya akan dirumuskan dalam rumusan masalah kemudian menyebutkan secara spesifik tujuan penelitian sehingga dapat di ambil manfaat dari penelitian yang akan di jelaskan pada bagian manfaat penelitian yang akan disusun dalam sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Bab ini menjelaskan kajian mengenai pendidikan islam dan ilmu tasawuf dan mengenai beberapa thariqat yang ada di indonesia dan memuat kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III : Berisikan tentang rancangan penelitian terkait alasan memilih penelitian kualitatif , tempat lokasi penelitian dan waktu pelaksanaan , kehadiran penelitian dan tahapan penelitian , data dan sumber data , teknik pengumpulan data , teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan.

BAB IV : pada bagian bab ini menjelaskan tentang hasil dari observasi dan penelitian yang dilakukan dan penjabaran penemuan-penemuan yang ada di lapangan.

BAB V : di bab terakhir ini merupakan bab penutupan yang terdiri dari kesimpulan dari isi pembahasan, diikuti dengan saran serta lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan

Dalam bahasa pendidikan bisa diartikan sebagai berikut :

Kata didik merupakan kata dasar dari pendidikan yang di bubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang menghasilkan makna tentang pengajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwasanya pendidikan itu adalah suatu proses perubahan tingkah laku sikap-sikap seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pendidikan belajar mengajar, beserta latihan.⁷ Aristoteles, filosof Yunani (384 SM – 322 SM): pendidikan ialah menyiapkan akal pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebagaimana di persiapkan suatu tanak untuk tanam-tanaman agar menjdi tumbuh.⁸

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia dalam membina kepribadian yang sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kita. Istilah pendidikan dalam perkembangannya sekarang adalah pendagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan secara sengaja oleh orang dewasa.⁹ Pendidikan Islam dalam arti luas adalah suatu pengalaman dalam pembelajaran yang harus dilalui setiap peserta didik dengan segala macam tantangan dan sepanjang hidup. Pengertian pendidikan adalah sebuah usaha dengan segala kesadaran yang harus di miliki dan dilakukan oleh setiap keluarga, sekolah dan masyarakat dengan melalui proses belajar mengajar dan proses bimbingan latihan

⁷Selamat Pohan & Zailani “ *ilmu pendidikan Islam* “ UMSU Expers hal.2

⁸*Ibid.*, hal. 12

⁹Siti Maryam Munjiat , *Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter : membangun pendidikan melalui kerangka tasawuf* , Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.3, Desember 2018, No.2, hal .76

belajar yang di lakukan di lembaga pendidikan secara in formal (keluarga), non formal (masyarakat), dan juga pendidikan secara formal (sekolah).¹⁰

Menurut Hasan Langgulung pengertian ilmu pendidikan Islam adalah suatu proses dalam penyiapan generasi muda untuk mengisi peran dalam pendidikan Islam, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang dijelaskan sesuai fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikanya hasilnya di akhirat. Sementara menurut M.Ngalim Purwanto, ilmu pendidikan Islam adalah suatu pengetahuan yang dimiliki untuk menerangkan gejala perbuatan mendidik. Jadi pendidikan Islam tujuannya adalah ditujukannya pendidikan Islam kearah terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna (Insan Kamil), dengan teori-teori dan konsep yang berdasarkan ajaran Islam yang berhubungan dengan usaha pembentukan pribadi muslim sejati.¹¹

Adapun tujuan pendidikan Islam yang tersendiri yang sesuai dengan pandangan hidup yang di gariskan dalam Al-qur'an dan falsafahnya. Beberapa cendekiawan muslim menyatakan tentang tujuan pendidikan Islam, diantaranya adalah :

a. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdapat dua tujuan, yaitu :

- Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal shaleh untuk akhirat, sehingga pada saat ia menemui Tuhannya dan ia telah menuaikan hak-hak Allah yang di perintahkan atasnya.
- Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang di ungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.¹²

b. Al- Syaibani

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Al-Syaibani:

¹⁰ Ali Mustofa , *Pendidikan tasawuf solusi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter*, Inovatif, vol. 4., February 2018, No. I, hal 115

¹¹ Selamat Pohan & Zailani “ *Ilmu Pendidikan Islam* “ , UMSU PRESS, hal. 5

¹² *Ibid.*, hal. 22

- Tujuan yang berkaitan dengan perorangan, yang mencakup perubahan yang berupa suatu pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan diakhirat.
- Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat.¹³

Dalam ajaran Islam pendidikan ada beberapa istilah yang di gunakan berkaitan dengan pendidikan, yaitu :

a. Tarbiyah

Dalam leksikologi Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiya*, namun ada beberapa istilah yang menjadi kunci yang seakar dengannya, yaitu *Al-Rabb, Rabbayani, nurabbi, yurbi dan rabbani*.¹⁴ Mustafa Al-Maraghi membagikan kegiatan al-Tarbiyah dengan dua macam. Pertama tarbiyah khalqyah, yaitu tentang pembinaan, penciptaan, pengembangan jasmani seorang peserta didik untuk dapat di jadikan sebagai suatu sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, tarbiyah diniyah tahdhibiyah yaitu pembinaan jiwa umat manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.

Jika istilah tarbiyah diambil dari fi'il madhi-nya (rabbayani) , maka ia memiliki arti memproduksi, menanggung, menumbuhkan , memberikan makan, mengasuh, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan . pemahaman tersebut diambil dari tiga ayat dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Isra' ayat 24 disebutkan:

كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“sebagaimana mendidiku sewaktu kecil” ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada aspek jasmani, tetapi juga pada aspek rohani.

¹³*Ibid.*,

¹⁴Abdul Mujib&.Jusuf Mudzakkir , *Ilmu Pendidikan Islam* , Kencana , hal. 10

Sedang dalam QS. asy-Syu'ara ayat 18 disebutkan :

أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا

“bukankah kamu telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami”. Ayat ini menunjukkan pengasuh Fir'aun terhadap Nabi Musa sewaktu kecil, yang mana pengasuh hanya sebatas jasmani tanpa ada dalam aspek rohani. Sementara dalam QS. Al-Baqarah ayat 276 menyebutkan:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”

ayat ini berkenaan dengan makna menumbuh kembangkan dalam pengertian tarbiyah, seperti Allah menumbuh kembangkan sedekah dan menghapus riba.¹⁵

b. Ta'lim

Ta'lim merupakan kata benda buatan (Mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Sebagian para ahli mengartikan bahwa istilah tarbiyah dengan pendidikan sedangkan ta'lim diartikan dengan pengajaran.¹⁶ Menurut Rashid Rida, tak'lim adalah proses perubahan berbagai ilmu pengetahuan yang terdapat pada jiwa setiap individu tanpa ada ketentuan ataupun batasa tertentu. Pernyataan ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 tentang pengajaran Allah SWT pada Adan As.¹⁷

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹⁵ Abdul Mujib, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, hal. 12

¹⁶*Ibid.*, hal.18

¹⁷Mihmidaty Ya'cub, *Model Pendidikan Tasawuf pada Tariqah Sakhiliyah*, perpustakaan media, hal .18

artinya : dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “ Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang!

C. Irshad

Adalah pembimbing atau pembinaan yang merupakan proses pelatihan individu meliputi pembinaan lahiriah dan batiniah.

d. Al-Riyadah

Al-Ghazali menawarkan istilah Al-Riyadah , yang di maksud adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak.¹⁸

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya.

e. Ta'dib

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak , moral, dan etika. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya orang berpendidikan adalah orang yang berperadapan, sebaliknya, peradaban yang berkualitas, dapat diraih melalui pendidikan. Menurut al-Naquib Al-Attas, ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keangungan Tuhan.¹⁹

The growth and development of Islam are in line with Islamic education itself. Islamic education that cannot be separated in the development of the Islamic world. That is why the process of introducing Islam begins to the

¹⁸*Ibid.*, hal .19

¹⁹ Abdul Mujib, &..Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* , Kencana , hal. 20

human race. Early Islamic education, ie, when revelation was revealed, the center of Islamic education was the Apostle. (Pertumbuhan dan perkembangan Islam sejalan Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam yang tidak bisa terpisah dalam perkembangan dunia Islam. Itu adalah mengapa proses pengenalan Islam dimulai pada bangsa manusia. Pendidikan Islam awal, yakni saat wahyu pun mengungkapkan, pusat pendidikan Islam adalah Rasul.)²⁰

2. Tasawuf

- a. Tasawuf menurut istilah atau terminologi ada beberapa pendapat ulama yang di dapat dari jurnal- jurnal sebagai referensi sebagai berikut :

1. Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali yang terdapat dalam kitab *ihya'ulumudin*, Tasawuf ialah ilmu yang membahas cara-cara seseorang mendekati diri kepada Allah SWT. Tasawuf adalah budi pekerti barang siapa yang memberikan budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal atas dirimu dalam bertasawuf.²¹

2. Muhammad bin Ali –Qassab

Menurut Muhammad bin Ali- Qassab tasawuf adalah akhlak yang terpuji, yang tampak dimasa yang mulia, dari seorang yang mulia, bersama orang yang mulia.²²

3. Syekh Abdul Hasan Asy-Syadzili

Menurut Syekh Abdul Hasan Asy-Syadzili beliau sebagai seorang ahli tasawuf yang mendefinisikan tasawuf sebagai proses praktek dan pelatihan diri ke jalan Tuhan.²³

²⁰ Zailani , *The Concepts Related to Islamic Education Modernisation*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 231, hal. 475

²¹ M.Ihsan Dacholfany ,*Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor*, NIZHAM ,vol.4.JULI 2015, No. II , hal.31

²² Ali Mustofa, *Pendidikan tasawuf solusi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter*, Inovatif, vol. 4., February 2018, No, II, hal 115.

²³ Siti Maryam Munjilat ,*Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter” membangun pendidikan melalui kerangka tasawuf* , Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.3 , Desember 2018,No.2 , hal .75

4. Ibnu Kaldun

Menurut Ibnu Kaldun asal usul tasawuf adalah konsentrasi atau fokus hanya ibadah kepada kepada Allah dengan cara meninggalkan kemewahan , dan keindahan dunia dan menjauhi diri dari akhlak.²⁴

b. Tasawuf menurut etimologi sebagai berikut

Para ulama Tasawuf berbeda pendapat tentang asal usul penggunaan kata tasawuf. Kata tasawuf di nisbahkan kepada perkataan ahli shuffah , yaitu nama yang di berikan kepada sebagian orang fakir miskin dikalangan orang islam pada masa awal islam. Mereka adalah diantara orang orang yang tidak memiliki rumah , mereka tinggal di gubuk yang telah di bangun Rasulullah di luar mesjid madinah ²⁵

Tasawuf merupakan salah satu aspek perwujudan suatu hamba, yang berarti memiliki kesadaran komunikasi dan dialog secara langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya, dalam dunia tasawuf jika seorang hamba ingin berkomunikasi langsung dengan Tuhannya maka ia harus melakukan perjalanan (suluk), suluk ialah perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang segala prilaku tercela dan mengisi diri dengan akhlak yang baik dengan cara meninggalkan sesuatu yang membatasi antara ia dan Tuhan-Nya yaitu materi. Dalam tasawuf sikap ini disebut dengan zuhud (keadaan meninggalkan dunia dan meninggalkan kematerian).²⁶

Pada Hakikatnya Tasawuf diartikan dengan mencari jalan untuk memperoleh kesempurnaan rohani dan kecintaan kepada Tuhan-Nya. Tasawuf adalah ajaran yang mengenai pertalian (hubungan) manusia dengan Allah, tasawuf menerangkan kemajuan kehidupan rohani

²⁴*Ibid.*,hal.32

²⁵Muhammad Hafiun, “*Teori Asal Usul Tasawuf*” *jurnal dakwah*, Vol.XIII, Tahun 2012 No.2 , hal.242

²⁶M.Ihsan Dacholfany “*Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor*”, NIZHAM ,vol.4,.JULI 2015 ,no.2, hal.31

manusia yang mencari Allah.²⁷ Istilah tasawuf berasal dari bahasa arab yaitu taswawuf adalah masdar dari sawwafa yang berarti sufi , menjadi orang tasawuf. Kata sufi itu , menurut arti semulanya dari kata suf yang artinya pakaian yang lazim di pakai orang sufi yaitu sehelai kain putih yang terbuat dari bulu domba, orang sufi menggunakan kain itu sebagai tanda bertaubatnya dan tanda bahwa mereka sudah menjauhkan diri dari hidup kemewahan yang ada di dunia.²⁸

Seorang sufi membedakan tiga alat perhubungan rohani yakni : Qolbu yang mengetahui Allah , Roh yang mencintai Allah dan Sirr (rahasia atau bagian jiwa yang terdalam) yang merenungkan Allah. Yang menjadi tujuan orang sufi adalah bersatu dengan Al-Haq , dengan Allah.²⁹

Tasawuf yang dapat di artikan sebagai mencari jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Dapat di artikan juga tasawuf sebagai pertalian manusia dengan Allah.

c. Hubungan ilmu akhlak dengan ilmu tasawuf

Para ahli ilmu tasawuf telah membagi tasawuf kepada tiga bagian. Pertama tasawuf amali, kedua tasawuf akhlaki, dan ketiga tasawuf falsafi. Ketiga tasawuf ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari segala perbuatan yang tercela(buruk) dan mengisi diri dengan perbuatan terpuji. Dengan demikian dalam proses pencapaian tujuan bertasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia.³⁰

Mengenai hubungan antara ilmu tasawuf dan ilmu akhlak dapat di liat lebih lanjut di uraian yang dibuat oleh Harun Nasution, menurutnya ketika mempelajari tasawuf ternyata pula bahwa Al-Qur'an dan al-Hadist menekankan nilai-nilai kejujuran, kesetia kawan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong-menolong, murah hati,

²⁷Suhaida , *Sejarah Perbandingan Agama*. hal. 153, t.b

²⁸*Ibid.*,

²⁹Suhaida , *Sejarah perbandingan agama*, hal 155. T.b

³⁰Abuddin Nata “*Akhlak Tasawuf*” Rajawali pers , hal.18

pemaaf, sabar, berprasangka baik, berkata jujur, pemurah, ramah, bersih hati, hemat, menepati janji, berani, kesucian, hemat, disiplin, mencintai ilmu dan berfikiran lurus. Nilai-nilai serupa ini yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim, dan dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa ia kecil.³¹

3. Tharikat

Dalam mempelajari tasawuf ada beberapa tarikat, yang di maksud tarikat adalah segolongan orang-orang yang merupakan perkumpulan ahli tasawuf, disanalah anggota-anggotanya menghubungkan dirinya dengan Tuhan-Nya dengan berzikir. Adapun thariqat menurut istilah ulama tasawuf yaitu :

- a. Jalan yang menuju kepada Allah dengan mengamalkan ilmu Tauhid dan Tasawuf
- b. Cara atau kafiati mengerjakan suatu amalan untuk mencapai suatu tujuan

Kata thariqat ini juga telah di sebutkan Allah dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali di dalam surat-surat yang ada di Al-Qur'an dengan mengandung beberapa arti, beberapa surah-surah tersebut akan di lampirkan di bawah ini beserta artinya:

1. Surat An-Nisa : 168

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ
وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا

Artinya “ sesungguhnya orang- orang yang kafir dan melakukan ke zaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka, dan tidak(pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)”³²

2. Surat An-Nisa 169 :

³¹ *Ibid.*,

³² Q.S An-Nisa :168

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى
اللَّهِ يَسِيرًا

“ melainka jalan ke Neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama- lamanya. Dan demikian itu adalah mudah bagi Allah”.³³

3. Surat Thoha 63

قَالُوا إِن هَذَا لَسِحْرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَكُم مِّنْ
أَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثَلَىٰ

“Mereka (para pesihir) berkata, “Sesungguhnya dua orang ini adalah pesihir yang hendak mengusirmu (Fir’aun) dari negerimu dengan sihir mereka berdua, dan hendak melenyapkan adat kebiasaanmu yang utama”.³⁴

4. Surat Thoha 77

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ
لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا
تَخْشَىٰ

“ Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa : “ pergilah kamu dengan hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu , kamu tidak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)”.³⁵

5. Surat Thoha 104 :

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن
لَّيْسْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ۝

³³ Q.S An-Nisa: 69

³⁴ Q.S Taha :63

³⁵ Q.S Taha : 77

“ kami telah mengetahui apa yang mereka katakan ketika berkata orang yang paling lurus jalannya diantara mereka : “ kamu tidak terdiam (didunia) melainkan hanyalah sehari saja.”³⁶

6. Surat Al-Ahqaf ayat 30

قَالُوا يَقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى
مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى
طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

“ mereka berkata : Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”.³⁷

7. Surat Al- Mukminun : 17

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقٍ وَمَا كُنَّا عَنِ
الْخَلْقِ غَافِلِينَ

Artinya : “ Dan sungguh kami menciptakan tujuh (lapis) langit diatas kamu, dan kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami)”³⁸

8. Surat Al-jin : 11

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ
قَدَدًا

³⁶ Q.S Taha : 104

³⁷ Q.S.AL-Ahqaf: 30

³⁸ Q.S Al-mukminun :17

Artinya : “ Dan sesungguhnya diantara kami (jin) ada yang shaleh dan ada (pula) kebalikannya, kami yang menempuh jalan yang berbeda-beda”³⁹

9. Surat Al-Jin : 16

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً
غَدَقًا

Artinya : “ Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus diatas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup”.⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa Tharikat adalah suatu jalan yang menuju untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid , fiqih , dan tasawuf.⁴¹

Pada masa permulaan islam, hanya terdapat dua macam Thariqat, yaitu :

- a. Thariqat Nabiwiah, yaitu suatu amalan yang berlaku dimasa Rasulullah saw, yang dilaksanakan secara murni.
- b. Thariqat Salafiah , yaitu dengan cara beribadah dan beramal pada masa sahabat dan Tabi'in, dengan maksud memelihara dan membina syariat Rasulullah saw.

Menurut jumhur ulama ada 41 Thariqat yang ada dan ini beberapa tharikat yang ada yakni :

- a. Thariqat Qadiriyyah

Thariqat Qadiriyyah yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani (1077 - 1166) . ketika masih remaja Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani melakukan perjalanan ke Baghdad belajar ke beberapa guru dan Syekh

³⁹ Q.S Al-Jin : 11

⁴⁰ Q.S. Al-Jin : 16

⁴¹ Ahmad Faud Said “ *Hakikat Thariqat Naqsabandiah*” perpustakaan Babussalam , hal.6

Abdul Qadir terkenal sebagai Mualim dan sebagai orang ahli hukum pengikut mas-hab Hambali.⁴²

Thariqat Qadiriyah adalah salah satu thariqat sufiah yang paling giat menyebarkan Agama Islam di Barat Afrika. Pengikut Thariqat Qodiriah memegang prinsip Tasamuf (toleransi), karena Syekh Abdul Qadir menegaskan kepada mereka : kita tidak hanya mengajak diri sendiri tetapi juga mengajak semua makhluk Allah agar menjadi seperti kita.

b. Thariqat Syadziliah

Thariqat Syadziliah didirikan pada pertengahan abad ke-13 M. Dianggap Thariqat Sufiah yang utama memasukkan tasawuf ke negeri Arab , pendiri Thariqat Syadziliah ini adalah Syekh Abu Hasan bin Abdullah bin Abdul Jabar bin Hormuz As-Syadlizi Al-Magribhi, Al-Husaini Al-Idrisi, keturunan Hasan bin Ali Abi Tholib.

c. Thariqat Tijaniah

Thariqat Tijaniah didirikan oleh Sayid Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar bin Ahmad Syarif At-Tijani, lahir pada tahun 1150 H (1737 M), beliau ahli dalam ilmu Ushul (pokok) dan Furu' (cabang), ahli tasawuf bermazhab Maliki, Mazhab yang mempengaruhi Afrika Utara.⁴³

d. Thariqat Sanusiah

Thariqat Sanusiah didirikan oleh Muhammad bin Ali As-Sanusi , yang lahir pada tahun 1791. Thariqat yang di pimpinnya berkembang luas dari Maroko sampai Somali terutama daerah pedalang Libia. Dasar Thariqat ini adalah ajaran Islam dan lapangan kerja untuk mendidik umat supaya dapat mengendalikan hawa nafsu mereka untuk menjaga keselamatannya dari dunia sampai akhirat.⁴⁴

⁴²Suhaida “ *Sejarah Perkembangan Agama* “ hal. 157, t.b

⁴³Ahmad Faud Said “ *Hakikat Thariqat Naqsabandiah*” perpustakaan Babussalam , hal.

⁴⁴Ibid hal.18

e. Thariqat Rifa'iah

Thariqat Rifa'iah ini didirikan oleh Syekh Ahmad bin Abu Hasan Ar'Rifa'i, wafat pada tahun 570 H.(1175 M) penganutnya banyak di Maroko dan Al-Jazair .

f. Thariqat Sahwardiah

Thariqat ini di bangsakan oleh pendirinya Syekh Abu Hasan bin Al-Sahrawardi yang meninggal pada tahun 638 H. (1240 M).

g. Thariqat Ahmadiyah

Thariqat ini didirikan oleh Syekh Ahmad Badawi, wafat pada tahun 675 H(1276 M). Pengikut terbanyak Thariqat ini di Maroko dan sekitarnya.

h. Thariqat Maulawiah

Thariqat ini didirikan oleh Syekh Maulana Jalaludin Ar-Rumi, wafat pada tahun 972 H(1273M). Pengikut terbanyak thariqat ini di Turkistan.⁴⁵

i. Thariqat Naqsabandiyah

Thariqat ini didirikan oleh Syekh Bahauddin Bukhari , wafat tahun 791 H(1391 M). Pengikut terbanyak di Sumatera Utara, Riau , Jawa , Malaysia , dan Thailand. Thariqat Naqsabandiyah ini berkembang pesat di di Indonesia termasuk di Sumatera utara.

j. Thariqat Haddadiyah

Thariqat ini di dirikan oleh Syekh Abdullah Ba'lawi Haddad terbanyak dinegara-negara Arab, Malaysia dan sekitarnya.⁴⁶

Thariqat yang banyak penganutnya di indonesia adalah Qadiriah dan Naqsyabandiyah.

⁴⁵*Ibid.*, hal.20

⁴⁶*Ibid.* , hal. 21

4. Pendidikan Akhlak

Akhlak yang berasal dari bahasa Arab, akhlak adalah jama' dari khuluq, menurut bahasa khuluq yang berarti ath-thab'u dan as-sajiyah, ath- thab'u artinya karakter dan as-sajiyah artinya perangai. Sedangkan dalam terminologi, yang diutarakan ulama menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sebuah susunan yang tertanam kuat dalam diri(jiwa) yang dari dirinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan tanpa membutuhkan pemikiran.⁴⁷ Sedangkan menurut Syekh Kolil Bangkala mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membahas tentang dasar-dasar akhlak dan islam yang bertujuan untuk mencapai kemanusiaannya sehingga dapat memahami hakikat dari penciptaannya dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁸ Dengan demikian dapat di pahami bahwa pendidikan Akhlah itu merupakan suatu kehendak atau sikap manusia yang disertai dengan hati yang tentram dan dalam jiwa yang tentram yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang membuat perbuatan-perbuatan dan kebiasaan –kebiasaan yang dapat dilakukan secara mudah tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu.⁴⁹

Pendidikan Akhlak adalah suatu ikhtiar atau suatu usaha umat manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik menjadi ihsan yang bertakwa kepada Allah SWT , dan berakhlakul kharimah, dan meninggalkan akhlaq mazmumah (akhlak-akhlak yang tercela). Dengan demikian ia melakukan sesuatu karena Allah dan meninggalkan sesuatu yang di larang karena Allah. Kecintaan mereka kepada Allah semakin bertingkat-tingkatdan itu berbanding lurus dengan pengenalan seorang hamba terhadap Tuhannya(Allah SWT). Semakin seseorang mengenal

⁴⁷ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jurnal edukasi pendidikan Islam, vol.06 hal.46

⁴⁸ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus , *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*, vol.6 , hal.42

⁴⁹ *Ibid.*,

Allah maka semakin kuat kecintaannya terhadap Allah , itu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat : 165

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

Artinya : “adapun orang-orang yang beriman, mereka amat sangat cintanya kepada Allah”.

Ada beberapa karakteristik Akhlak dalam Islam yang memiliki keistimewaan yang membedakan dengan sistem akhlak lainnya”

1. Rabbaniyah atau menisbatkan kepada Rabb(Tuhan)

Yang di maksud Rabbaniyah disini memiliki 2 hal; yakni :

- a. Rabbaniyah dari sisi tujuan akhir (Rabbaniyah al-ghoyah), yang maksud dengan Rabbaniyah al-Ghoyah ini adalah menjadikan Islam sebagai tujuan akhir dan sasaran umat manusia.
- b. Rabbaniyah dari sisi sumbernya (Rabbaniyah mashdar)

Ini adalah akhir dari tujuan yang telah di gariskan oleh Islam serta hasil usaha dan kerja keras manusia serta puncak cita-citanya sebagai ia berhasil mendapat ridhanya Allah SWT. Segala yang ada di dalam Islam baik akhlak, syariat, bimbingan dan arahan itu semata-mata agar manusia menjadi seorang hamba yang mukhlis(memurnikan pengabdianya) hanya kepada Allah semata, bukan kepada selain-Nya.

Makna Rabbaniyah masdhar adalah manhaj (konsep/sistem), guna mencapai tujuan akhir yang telah di tetapkan oleh Islam adalah manhaj yang Rabbani karena asal sumbernya adalah wahyu Allah kepada penutup rasul-Nya. Manhaj (konsep) ini tidak lahir sebagai hasil rekayasa ambisi individu , golongan, partai, keluarga, atau ambisai dari suatu bangsa tertentu. Akan tetapi aia datang dari kehendak Allah SWT yang menginginkannya sebagai hidayah dan Nur(cahaya terang), kabar gembira, penjelas, dan obat serta rahmat bagi para hamba-Nya. Ada beberapa firman Allah:

1. QS. An-Nisa : 174

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا
إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya : “wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah kamu turunkan kepadamu cahaya yang terang bederang (Al-Qur’an)”

2. QS. Yunus : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ
لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

3. QS. An-Nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّن
أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا
عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَإِبْرَاهِيمَ لِلْمُسْلِمِينَ

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).

4. QS. Asy-Syuraa: 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ
تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا
نَهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَأَنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus”

5. QS. Yunus: 15

وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ
لِقَاءَنَا إِنَّتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدَّلَهُ ۗ قُلْ مَا يَكُونُ
لِيَ أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تَلْقَائِي ۚ أَنفْسِي ۚ أَنْ أَتَّبِعَ إِلَّا مَا
يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ إِنَّي أَخَافُ أَنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ
يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, “Datangkanlah kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah.” Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku.”

Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan kepada umat manusia, terutama pada anak didik., Pendidikan Islam mengajarkan siswa tidak hanya ilmu, tetapi menanamkan akhlak kepada seluruh siswa. Karena pentingnya pendidikan Islam sudah ditanamkan sejak kecil, akan ada kebutuhan akan guru yang bisa menjadi teladan bagi anak-anak⁵⁰

Akhlak menekankan pada sikap, perilaku, dan tabiat yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak alangkah baiknya diajarkan dari kecil. Karena anak adalah mutiara dalam kehidupan yang bisa membawa kita ke surga, akan tetapi anak juga bisa menjadi bala yang memantikan buat kita, dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang diajarkan orang tua, dan guru. Jadi pentingnya mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak usia dini. Dikarenakan seorang anak lebih dominan meniru atau mengikuti setiap perbuatan yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya, maka dari itu kita harus menjadi contoh yang baik untuk anak didik dan anak kandung kita. Para orang tua perlu mendidik anak dengan baik dan benar. Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam mendidik akhlak kepada anak:

1. Mencontohkan atau metode teladan, setiap pendidik merupakan panutan bagi peserta didik, apa yang dilihat dan yang nampak di depan mereka, mereka akan menirunya. Dapat dipahami bahwa orang tua dan guru ketauladanan memiliki arti yang sangat penting dalam mendidik akhlak seorang anak. Ketauladanan yang menjadi titik dalam perbaikan akhlak seorang anak. Jika pendidik berakhlak baik, kemungkinan besar anak yang didiknya juga berakhlak baik, begitu pula sebaliknya apabila gurunya berperilaku buruk maka kemungkinan besar anak didiknya mengikuti perilakunya tersebut.
2. Mendidik anak dengan cara mengancam ataupun bujukan yang sering disebut tarhib dan targhib. tarhib merupakan bentuk ancaman, agar anak didik mau mengikuti sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan taghib adalah usaha dalam bentuk mengajak anak didik

⁵⁰ Zailani, *Profile Of Ideal Teachers Of Islamic Education (Study Of Ar Fachruddin Figure)* dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 1 hal. 931

dengan cara rayuan. Dengan harapan agar anak didik mau mengikuti apa yang diinginkan. Disini dapat di pahami bahwa metode dalam pendidikan akhlak bisa berupa ancaman atau hukuman dan dapat juga berupa akhlak, pahala, hadiah. Menurut Muhammad Jauhari, seorang tokoh pendidikan yang mengatakan bahwa metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji seorang anak. Anak didik yang berakhlak baik akan mendapatkan pahala dari Allah atau diberi hadiah oleh gurunya. Begitu pula sebaliknya anak yang melanggar peraturan yang berakhlak buruk akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang di perbuatannya.⁵¹

Pentingnya pendidikan Akhlak bagi umat manusia , seperti Nabi Muhammad kita yang selalu menjadi suri tauladan kita sebagai umat Muslim. Didalam Al-Qur'an Allah berfirman , dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

⁵¹ Zailani, *Mendidik Anak dengan Akhlak*, (Medan 23 Januari 2015) hal. 1

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan

No	Nama pengarang	Judul	Isi
1	Sharima Aini	Mediadakwah Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mensiarkan Islam Di Babussalam Kec. Padang Tualang Kab. Langkat Sumatera Utara.	Skripsi ini bertujuan, untuk mengetahui media dakwah apa yang yang digunakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mensiarkan Islam di Babussalam, bagaimana pemanfaatan media dakwah yang digunakan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Mensiarkan Islam di Babussalam, dan hambatan yang dialami Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pemanfaatan media dakwah yang digunakan. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi agama. Pendekatan komunikasi agama merupakan penyampaian suatu

			pesan mengenai agama, hal-hal yang menjadi dasar agama dan pedoman hidup. Sebab, penelitian ini membahas tentang ilmu agama.
2.	M.Arrafie Abduh	Peran Tarekat Naqsabandiah Khalidi Syekh Aabdul Wahab Rokan (Dalam Dakwah dan Pendidikan Islam di Riau dan Sumut)	(khalifah tarekat (Syekh Abdul Wahab Rokan, w.1926 M, tokoh pertama yang sukses mengembangkan thariqat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu). Kerajaan Siak misalnya, peran penting Sultan dalam pengembangan Islam di daerah ini seperti memberikan kesempatan kepada berbagai kelompok keislaman, baik untuk berdakwah maupun dalam aktivitas tarbiyyah (edukasi). Di antar kelompok keagamaan itu adalah Islam yang bercorak tarekat, suatu paham

			keagamaan yang sampai sekarang hampir di manamanadalam daerah eks-kekuasaan Sultan Siak masih eksis dan terus dikembangkan melalui kegiatan <i>suluk</i> (<i>khalwat</i>) dan yang lebih menarik bahwa di salah satu kabupaten di Riau ada yang disebut dengan daerah <i>seribu suluk</i> yaitu kabupaten Rokan Hulu).
3	Muhammad Aslim	Peran Thareqat Naqsyabandiah Dalam Kehidupan Sosial, Politik Dan Ekonomi Masyarakat Besilam (1983-1946)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Thareqat Naqsyabandiah Dalam Kehidupan Sosial, Politik Dan Ekonomi Masyarakat Besilam (1983-1946). Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian Lapangan (Field Reearce) dan study pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

			<p>wawancara dan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan Peran Thareqat Naqsyabandiah Dalam Kehidupan Sosial, Politik Dan Ekonomi Masyarakat Besilam (1983-1946). Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Peran Thareqat Naqsyabandiah memberi kontribusi besar untuk masyarakat Besilam. Memilih desa besilam sebagai tempat pengembangan ajaran Islam adalah karena Desa Besilam adalah Desa yang memiliki keistimewaan lebih dikarenakan dibangun dan dikembangkan langsung oleh Syekh Abdul Wahab. Selain itu, Desa Besilam lebih terkenal dari dua kampung Thareqat lainnya, dikarenakan sang mursyid menetap dan meninggal di</p>
--	--	--	---

			kampung tersebut.
4	SYAHYUTI	PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK PENGEMBANGAN DAKWAH (STUDI KASUS MAKAM TUAN GURU SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN BESILAM)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah di makam Tuan guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam. Penelitian ini di laksanakan di Desa Besilam kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) pengelolaan wisata religi di makam Tuan Guru langsung ditangani oleh juru kunci makam, yang telah dipercayai oleh masyarakat di Besilam. Pada saat ini pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah sudah berjalan dengan baik, yang mana pengelola dalam</p>

			<p>pengembangan dakwah melalui persulukan.(2) sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dakwah adalah sumber daya manusia yang lebih utama, yang mana sumber daya ini berperan sebagai mengembangkan dakwah, peran dalam menjaga dan merawat makam, peran dalam mengembangkan objek wisata, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di kompleks makam</p>
--	--	--	--

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang “ peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat” yang hampir sama dengan penelitian (M.Arrafie Abduh “Peran Tarekat Naqshabandiah Khalidi Syekh Aabdul Wahab Rokan (Dalam Dakwah dan Pendidikan Islamdi Riau dan Sumut)”khalifah tarekat (Syekh Abdul Wahab Rokan, w.1926 M, tokoh pertama yang sukses mengembangkan thariqat Naqsyabandiyah diRokan Hulu)) namun di dalam penelitian ini saya akan meneliti tentang peran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar yang alamiah dengan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam suatu kehidupan kerja, organisasi, kepemudaan, perempuan, pemerintah, kerakyatan, swasta, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat di jadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.⁵²

Penelitian kualitatif ini saya menggunakan penelitian studi tokoh, studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak tahun 1980. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mencapai suatu pemahaman seseorang tentang tokoh dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkap sejarah, motivasi dan dan mengungkapkan pandangan, dan ambisinya selaku individu melauli pengakuannya. Studi tokoh juga menggunakan metode yang sebagaimana digunakan penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan-catatan perjalanan hidup tokoh tersebut.

Secara ontologis studi tokoh memiliki sifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan etika, serta penelitian ini dapat menggali perasaan, pikiran dan motif yang ada di dalam tindakan seorang tokoh). Dan secara epistemologi studi tokoh dilakukan dengan pendekatan historis, sosio-kultural dan agama tokoh tersebut)

⁵²Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

Penelitian yang saya lakukan itu adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan pihak keluarga (Tuan Guru Besilam) yang sekarang, terkait judul yang ingin penulis teliti. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Besilam Kabupaten Langkat Kecamatan Padang Tualang Sumatera Utara. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena tempatnya Syekh Abdul Rokan mengajarkan Ilmu pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat di Sumatera Utara.

3. Kehadiran peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati dengan cermat terhadap obyek yang di teliti. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari tau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek yang di teliti. Sesuai dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan mutlak hadir dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan warga yang dituju untuk mendapatkan informasi yang menjadi sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal .

4. Tahapan penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Peran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat..
2. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan pengolahan dan mengorganisir data yang di peroleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam tentang pokok penelitian dan dokumentasi, setelah ini dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memeriksa sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks yang sedang di teliti.
3. Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan data dari hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberi makna data. setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga menyempurnakan hasil.

5. Sumber Data

Sumber data yang di ambil peneliti ialah :

1. Data primer yang mencakup orang-orang yang mengetahui tentang sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan dan warga yang tinggal di sekitar Besilam dikampung Babussalam.

2. Data sekunder yang merangkum data tambahan dari sebuah buku sejarah yang mengenai sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan, serta data yang yang terkait dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya lakukan ialah :

1. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapat informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali semua informasi mengenai informasi penelitian yang peneliti teliti. Wawancara peneliti lakukan berdasarkan dengan informasi yang peneliti fokuskan yaitu mengetahui peranan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam Kabupaten Langkat. Wawancara saya lakukan secara langsung dan dengan tanya jawab dan mematuhi aturan protocol kesehatan.

2. Buku

Buku –buku yang peneliti kumpulkan tentang Syekh Abdul Wahab Rokan dalam memasuki Kabupaten Langkat dan mengembangkan ajaran agama Islam di Langkat .

3. Observasi

Menurut Nasution, bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Observasi merupakan metode langsung terhadap suatu tingkah laku sampling di dalam situasi sosial , dengan demikian merupakan bantuan yang vital sebagai suatu alat evaluasi.⁵³

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data dan menyurutkan data kedalam pola, katagori satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh

⁵³Muhammad Ilyas Ismail “*Evaluasi Pembelajaran*” PT Raja Grafindo, hal 142

data. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi suatu satuan data yang dapat dikelola mengorganisasikan data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Proses analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Moleong diatas terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya dan menjadi sangat rumit. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan katagorisasi data yang merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses sudah terangkum penyusunan satuan dan katagori data. Proses analisis data di lakukan melalui tahapan, reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵ inilah penjelasan proses analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti memilah-milah, merangkum data, dan memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting, membuang yang tidak di perlukan, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang di anggap penting(inti), proses-proses pernyataan yang perlu di jaga kata-katanay sehingga tetap berada dalam data yang peneliti buat.⁵⁶

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubertmen bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang kemungkinan memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

⁵⁴Muhammad Ali Sodik “*Dasar Metodologi Penelitian*” literasi media publising, hal. 120

⁵⁵*Ibid.*, hal 122

⁵⁶*Ibid.*, hal.123

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir yang dilakukan dalam proses analisis data. pada bagian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan.

57

8. Pemeriksa Keabsahan Temuan

Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Perpanjang kehadiran

Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka akan terjadi adalah hasil yang di peroleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan. Maka dari itu peneliti terjun kembali kelapangan untuk memastikan dan mengecek data yang di peroleh dengan akurat sehingga terbukti kreabilitasnya.

2. Trianggulasi

Trianggulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas /vadilitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang di bangun selama pengumpulan data.

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan dengan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Moleong trigulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diteliti dengan melakukan cara memanfaatkan hal-hal (data) untuk pengecekan atau perbandingan data.⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*, hal. 124

⁵⁸Sumasno Hadi “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi, jilid 22. Juni 2016 No. 1 ,hal.75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tanjung Pura Desa Babussalam, Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Besilam adalah sebuah perkampungan yang letaknya di provinsi Sumatera Utara lebih tepatnya terletak di Daerah Kabupaten Langkat, Kecamatan Padang Tualang, yang berjarak sekitar \pm 65 km dari kota Medan. Kabupaten Langkat disebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Selat Malaka.⁵⁹ Desa Babussalam merupakan tanah yang di wakafkan oleh Kesultanan Langkat yakni Sultan Musa kepada Syekh Abdul Wahab Rokan. Hingga sampai saat ini Desa Babussalam yang memiliki luas \pm 140 ha tetap utuh dengan atas nama (Tuan Guru) dan dalam catatan Negara dan tidak boleh di perjual belikan oleh penduduk. pemilihan tanah untuk di wakafkan maka pindahlah secara resmi Syekh Abdul Wahab Rokan beserta rombongannya ke Desa Babussalam.⁶⁰

Sejak Syekh Abdul Wahab pindah ke Babussalam Kabupaten Langkat , pembangunan pertama yang didirikan Syekh Abdul Wahab Rokan yaitu sebuah Madrasah (Mushola) tempat sholat dan beribadah bagi perempuan dan laki-laki. Luas Musholat yang di bangun 10×6 yang terbuat dari kayu-kayu sederhana. Tempat yang sekarang disebut Madrasah ini jadi tempat utamanya adalah Sholat berjamaah, bersuluk terus menerus , dan wirid seperti membaca Yasin dan sebagainya.

Kampung Babussalam ini di tetapkan suatu peraturan yang penting yang harus di taati oleh penduduk, peraturan-peraturan tersebut termaktub dalam sebuah risalah “ Peraturan-Peraturan Babussalam” dan isi dari peraturan-peraturan tersebut yakni : orang-orang yang tidak bergama Islam tidak dibolehkan tinggal di Desa Babussalam, larangan merokok di depan umum,

⁵⁹Alamat Desa Babussalam, Besilam Kabupaten Langkat

⁶⁰Ahmad Fuad Said “*Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi Tuan Guru Babussalam*” hal.60

berpangkas, atau perkopiah hitam atau peci, penduduk harus berkopiah putih atau serban, wanita dilarang memakai perhiasan mencolok dan penduduk dilarang memakai tempat tidur besi atau tidak boleh mengutamakan kemewahan dunia, rumah tidak boleh dibikin dari kayu keras, cukup lantai papan, dinding tepas dan atap nifah.⁶¹

Pada tahun 1307 H, Madrasah atau Mesjid di bangun dengan ukuran 23×8 depa, dengan tiang kayu, teras medang, atap nifah dan lantai papan. Dan pada hari minggu 18 safar 1325 H, Madrasah pun di perbaharui kembali dengan ukuran 25×52 m, dengan pondasi batu, tiang kayu, atap genteng, dinding papan, dan bermenara tinggi.

2. Sejarah Singkat Kampung Babussalam

Pada masa kerajaan sultan Musa Langkat mengalami kejayaan, pada saat usia sultan Musa semakin tua, sultan Musa mengangkat Tuanku yang menjadi pengantinya setelah beliau meninggal. Akan tetapi suatu hari Tuanku besar terkena penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh siapapun dan akhirnya Tuanku besar meninggal dunia, Sultan Musa dan permaisuri bersedih melihat putera tercintanya meninggal dunia. Syekh H.M Nur menasihati beliau untuk bersuluk kepada Syekh Abdul Wahab Rokan agar hati dan pikiran menjadi tentram. Setelah sebulan beliau mengajar sultan Musa, beliau memimpin ibadah suluk di Gebang Desa Putri yang di ikuti sultan Musa dan isteri, sultan Musa menyediakan tempat(rumah) di Gebang Desa putri untuk bersuluk, karena tempat itu sunyi dan cocok untuk dijadikan tempat bersuluk.

Di dalam suluk ini Sultan Musa dan H.M Nur berzikir dengan sungguh-sungguh selama 4 jam tanpa bergerak dan menurut Syekh Abdul Wahab Rokan kedua muridnya sudah pantas diangkat sebagai khalifah, namun menurut beliau alangkah lebih baik langsung diasuh oleh guru beliau yang bernama Syekh Sulaiman Zuhdi di mekah. Setelah berangkatnya sultan Musa dan H.M Nur ke

⁶¹Ahmad Fuad Said “*Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi Tuan Guru Babussalam*” hal.60

mekah Syekh Abdul Wahab kembali ke Kuala Lumpur melaksanakan tugas sucinya sebagaimana biasanya.

Setelah setahun Sultan Musa dan H.M Nur di Mekah mereka pun kembali ke Langkat dan menegakkan agama Islam dengan sungguh-sungguh dan mengundang Syekh Abdul Wahab kembali ke Langkat. Sultan Musa meminta Syekh Abdul Wahab pindah dan menetap di Tanjung Pura, dengan berkata “kalau saya mati tuanlah yang akan menanam saya, dan kalau tuan mati, sayalah yang akan menanam tuan”. Namun Syekh Abdul Wahab mengharapkan kesabaran beliau, Insya Allah akan dapat memenuhinya sementara menunggu kesehatan Yang Dipertuan Kuala Lumpur H.Ishak pulih kembali. Namun kembalinya Syekh Abdul Wahab ke Kuala Lumpur penyakit Yang Dipertuan Muda H.Ishak makin parah dan meninggal dunia. Sebagai gantinya diangkat Tuanku Uda, adik dari Yang Dipertuan Muda H.Ishak. Tuanku Uda mempunyai sifat yang berlainan dengan Almarhum, beliau tidak menyukai Syekh Abdul Wahab.

Melihat kenyataan ini Syekh Abdul Wahab Rokan bermusyawarah (rapat) dengan murid-muridnya dan memutuskan untuk pindah ke Langkat memenuhi permintaan Sultan Musa. Pada tahun 1875 (1294 H) Syekh Abdul Wahab dan rombongannya berlayar ke Langkat. Sesampainya beliau di tempatkan beliau sementara di tempatkan di Gebang Putri. Sultan Musa menawarkan tempat untuk berkediaman tetap di Kampung Lalang tepatnya 1 km dari kota Tanjung Pura. Namun menurut beliau tempat itu tidak sesuai dikarenakan ramai dan padat penduduk. Tuan Guru memohon untuk di berikan sebidang tanah untuk tempat mengajar ilmu agama dan beribadah dengan leluasa, dan permintaan beliau di penuhi oleh baginda, lalu menyarankan beliau untuk memilih-milih tanah yang mana yang disukainya.

Syekh Abdul Wahab Rokan beserta baginda dan rombongannya menyusuri sungai Batangan ke Hulu, dengan menggunakan sebuah perahu, setelah sampainya di seberang sungai Besilam rombongan Syekh Abdul Wahab dan Sultan Musa berenti dan naik kedarat. Baginda mempersilahkan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab memilih tanah-tanah yang ada di tempat itu. Sembari

memilih tanah-tanah yang ingin di tempati Tuan Guru , Sultan Musa melihat sebuah batu besar yang terletak diatas tunggul. Setelah melihat batu itu Baginda berkata: “ Tuan, lihatlah batu itu, naik keatas, mudah-mudahan pada tempat inilah kelak nama dan drajat Tuan akan menjadi naik”, Syekh Abdul Wahab menjawab : “ Insy Allah mudah-mudahan Tuhan mengabulkan doa Tuanku”. Sultan Musa memerintah agar batu tersebut di tanam di tanah itu dengan berkata : “batu ini adalah benda yang tetap. Sebab itu saya mohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga tetaplah Tuan di tempat ini”

Selesai percakapan, Baginda menetapkan bahwa di tempat batu itu akan di bangun sebuah Madrasah(Mushola) tempat sholat, dikarena letak batu itu sama persis tentang Mihrab Madrasah Besar yang ada di Desa Babussalam. Selesai sholat Tuan Syekh H.M Yusuf membacakan sebuah doa selamat untuk Syekh Abdul Wahab dan kemudian Syekh Abdul Wahab Rokan meresmikan tempat tersebut dengan nama Kampung Babussalam. Babussalam berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni “Bab” dan “Salam”. Bab artinya “pintu” dan salam artinya “keselamatan” atau “kesejahteraan”. Yang dikenal dengan nama Kampung Besilam.

Tepat pada tanggal 15 syawal 1300 H , Syekh Abdul Wahab Rokan beserta rombongannya pindah ke Babussalam. Setelah beliau menginjakkan kakinya ke kampung Babussalam tersebut, Syekh Abdul Wahab bekerja sangat keras membersihkan dan merambas hutan sehingga menjadi suatu perkampungan. Pembangunan pertama yang didirikan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan adalah sebuah Madrasah (Mushola) yang digunakan untuk tempat mengaji dan tempat beribadah-beribadah lainnya .

3. Riwayat Singkat Syekh Abdul Wahab Rokan

Syekh Abdul Wahab Rokan lahir pada tanggal 19 Rabiul Akhir 1230 H atau pada 28 September 1811 di Kampung Danau Runda, Desa Rantau Binuang Sakti, Negri Tinggi Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Beliau di lahirkan dan di besarkan di kalangan keluarga bangsawan yang taat agama, berpendidikan dan sangat di hormati. Ayahnya

bernama Abdul Manaf bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusei, seorang ulama yang sangat terkenal pada saat itu. Dan ibunya bernama Arbaiyah binti Datuk Dagi bin Tengku Perdana Menteri bin Sultan Ibrahim yang memiliki pertalian persaudaraan dengan Sultan Langkat.

Pada usia remaja Syekh Abdul Wahab Rokan banyak mencari dan menambah ilmu, awal mulanya beliau belajar dengan Tuan Baqi dan kemudian beliau mempelajari Al-Qur'an dan menamatkan pelajarannya pada H.M. Sholeh, seorang ulama besar yang berasal dari Minangkabau. Setelah menamatkan pelajarannya, beliau melanjutkan studinya, beliau belajar pada Maulana Syekh Abdullah Halim serta Syekh Muhammad Shaleh Tembusei di daerah Tembusei, ia mempelajari Tauhid, tafsir dan fiqh. Beliau juga mempelajari "ilmu alat" seperti nahwu, sharaf, balaghah, mantiq, dan 'arudh. Karena kepandaiannya menyerah dan menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan oleh gurunya, maka beliau diberi gelar "Faqih Muhammad", orang yang ahli dalam ilmu fiqh. Beliau terus merasa ilmunya masih kurang, beliau berkelana untuk menimba ilmu dan sampailah ke Makkah dan menimba ilmu tasawuf dan tarekat pada Syekh Sulaiman Zuhdi sampai pada akhirnya beliau memperoleh ijazah sebagai "khalifah Besar Thariqat Naqsabandiyah al-Khalidiyah.

Nama kecil Syekh Abdul Wahab Rokan adalah Abu Qasim dan beliau mendapat gelar Fakih Muhammad pada saat remaja dikarenakan beliau dapat menangkap ilmu pendidikan Islam yang diajarkan oleh gurunya dengan cepat. Setelah Syekh Abdul Wahab belajar di Tembusei, beliau merantau untuk menimba ilmu dan pada akhirnya beliau menimba ilmu di Mekah. Setelah mengerjakan ibadah Haji beliau diberi gelar dengan gelar Haji Abdul Wahab tanah Putih. Setelah enam tahun di Mekah H. Abdul Wahab kemabli ketanah air untuk mengembangkan agama di daerah Kubu. Selama enam tahun di Mekah H. Abdul Wahab banyak mendapatkan ilmu termaksud Ilmu Tarekat Naqsabandiyah, setelah menerima tarekat itu H. Abdul Wahab mengamalkan tarekat itu dengan bersungguh-sungguh, beliau duduk berzikir hingga berjamb-

jam. Beliau teru-menerus mengamalkan itu , hingga beliau diangkat menjadi khalifah besar oleh Syekh Sulaiman Zuhdi, dengan diberikannya ijazah, bai'ah, dan sebuah silsilah thariqat Naqsabandiyah yang berasal dari Nabi Muhammad saw, samapai kepada Syekh Sulaiman Zuhid, dan seterusnya kepada Syekh Abdul Wahab Al-Khalidi Naqsabandiyah.

B. Temuan Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, temuan penelitian ini adalah hasil deskripsi dari data yang di peroleh dari pengumpulan data, dari wawancara, observasi, dan buku. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini peneliti membahas tentang Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan di Besilam Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dideskripsikan mengenai data- data umum seperti mengenai deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara mendalam dengan Tuan Guru Babussalam besilam, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

1. Apa Kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam ?

Pada pertanyaan ini Tuang Guru Besilam mengatakan bahwa, kontribusi Syekh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan Islam di Besilam ialah dengan membangun rumah suluk, untuk mengajarkan pendidikan Islam di Babussalam (besilam) ini beliau membangun sebuah Madrasah (pesantren) yang menjadi tempat beribadah dan belajar termasuk suluk, beliau mengajarkan pendidikan secara 2 aspek, yakni pendidikan rohani dan jasmani , pendidikan uatama yang diajarkan beliau yaitu pendidikan rohani. Pendidikan dalam aspek Rohani yang diajarkan Syekh Abdul Wahab Rokan adalah suluk , suluk adalah perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang prilaku tercela/ buruk dan memasukkan akhlak terpuji, dalam pendidikan jasmani beliau mengajarkaan pendidikan Fiqih, Tasawuf dan tauhid. Beliau mengajarkan pendidikan Islam dalam berbagai kalangan contohnya seperti, petani, pedangang , dan sampai

pejabat atau petinggi, beliau mengajarkan metode al-Qur'an dan ilmu agama setiap pagi”

Syekh Abdul Wahab datang ke Langkat di karenakan dapat panggilan langsung oleh Sultan Musa yang ingin bersuluk dengannya agar kesedihan yang dialaminya menghilang setelah meninggalnya putra tercinta, setelah Sultan Musa bersuluk beliau merasa tenang di dalam hatinya, dalam kampung Babussalam ini Syekh Abdul Wahab membawa pendidikan Islam dalam aspek rohani dan jasmani, yang paling di tekankan dalam pendidikan islam di kampung Besilam “Babussalam” ini pendidikan dalam aspek rohani yang mengajarkan suluk , dan aspek jasmaninya beliau mengajarkan setiap selesai sholat mag'rip berupa pelajaran fiqih, tasawuf, dan tauhid. Selain mengembangkan pendidikan Islam, beliau juga mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah, yaitu salah satu tarekat yang beliau anut.

Syekh Abdul Wahab membangun sebuah Pesantren tarikat Babussalam atau yang dikenal dengan Rumah Suluk, karena semakin hari semakin banyaknya orang-orang berdatangan untuk belajar ilmu tarikat, maka Syekh Abdul Wahab membangun sebuah pesantren di Babussalam untuk mempelajari tarikat dengan cara bersuluk. Pesantren Babussalam sampai saat ini tidak pernah sepi dari pengunjung yang ingin bersuluk atau mempelajari tarikat Naqsabandiyah terutama pada bulan dzulhijjah.

Tujuan utama dari pesantren tarekat tersebut adalah untuk membangun dan membina mental umat, kemudian sasaran yang hendak dicapai adalah mengadakan perlawanan dan mengusir penjajahan Belanda dari permukaan bumi indonesia dengan melalui gerakan spiritualisme dan meningkatkan sumber daya manusia.⁶²

Untuk meningkatkan dakwah Islam (pendidikan Islam) Syekh Abdul Wahab Rokan juga mendirikan koperasi untuk kebutuhan masyarakat seperti mendirikan balai-balai latihan, pertambakan, perkebunan, dan juga pertanian. Dengan ini kita mengetahui bahwa Syekh

⁶²Tuan Guru Babussalam

Abdul Wahab tidak mengajarkan tentang spiritualisme saja melainkan juga bergerak di bidang fisik material.

Syekh Abdul Wahab Rokan termasuk pemimpin yang kharismatik dan demokratis, beliau selalu memantau perkembangan masyarakat yang ada di kampung besilam tersebut, beliau memantau perkembangan tentang pemahaman agama Islam, tidak hanya itu beliau juga memantau kegiatan-kegiatan sosial yang terjadi di dalam masyarakat di Besilam. Kepemimpinan Syekh Abdul Wahab ternyata dapat meningkatkan kualitas perkampungan Babussalam, dikarenakan semakin banyaknya keturunan dari pengikut-pengikutnya yang datang untuk melakukan ibadah dengan mensucikan diri dari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Bagaimana Pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan tentang pendidikan Islam?

Tuan guru Besilam mengatakan pemikiran Syekh Abdul Wahab Rokan tentang pendidikan Islam adalah “ pemikiran Syekh Abdul Wahab dapat dilihat di wasiat-wasiatnya ada 44 wasiat beliau kepada muridnya yakni mengajarkan untuk zuhud(zuhd) yaitu hidup berhemat dan sederhana, hidup yang saling tolong menolong,bersikap tegas dalam memberantas kemaksiatan, perjudian dan lain-lain, bersikap toleransi yang kuat, selalu bersyukur apa yang di berikan Allah, dan ada beberapa lagi yang terdapat dalam 44 wasiat yang di berikan beliau”

1. Hidup berhemat terdapat dalam wasiat yang ke 3 “ *jangan kamu berniaga sendiri, tetapi hendaklah berserikat. Dan jika mencari nafkah, hendaklah dengan uang gega (dengan tenaga sendiri) . seperti behuma, berladang dan menjadi amil. Dan didalam mencari nafkah itu maka hendaklah bersedekah setiap hari supaya segera dapat mafkah, dan jika dapat sepuluh ringgit maka hendaklah sedekahkan satu dan taruh sembilan, dan jika mendapatkan dua puluh maka letakkanlah dua. Apabila cukup nafkah hingga setahun maka hendaklah berhenti mencari itu dan duduklah beramal hingga*

*meninggal kan nafkah kira-kira 40 hari, maka barulah mencari nafkah lagi”*⁶³

Di dalam isi wasiat ini Syekh Abdul Wahab Rokan menyuruh murid dan warga Babussalam untuk Zuhud yang artinya berhemat dan sederhana, zuhud bukan menyampingkan dunia yang hanya sementara, tapi zuhud itu bersyukur apa yang di beri oleh Allah SWT , jika memiliki banyak uang , disedekahkan sedikit dan tidak untuk berpoya-poya, harus sederhana dalam berpakaian, tempat tinggal dan makanan, mencari uang dengan uang sendiri dan secukupnya saja hanya untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak berlebih-lebihan.

Dalam kitab Al-Qur’an Allah juga melarang umat manusia untuk boros. Terdapat dalam Surat Al- Isra’ ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang Pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.⁶⁴

Dan sifat berhemat ini juga di sebutkan dalam QS. Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا
وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ
قَوَامًا

Artinya : Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.⁶⁵

2. Bersikap saling tolong menolong terdapat dalam wasiat ke 10 dan 41, di wasiat ke 10 *“Hendaklah kamu orang yang kuat menolong orang yang kesusahan (kesempitan) habis ikhtiar, menolong itu bisa*

⁶³Ahmad Fuad Said “*Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandi Tuan Guru Babussalam*” hal.141

⁶⁴QS. Al- Isra’ :27

⁶⁵QS. Al-Furqan : 67

menggunakan harga, benda atau tulang gega (hasil kerja sendiri , atau dengan doa.” Wasiat ke 41 “ Apabila bertambah harta benda kamu dan bertambah derajat kamu , tetapi kurang amal ibadah kamu , maka janganlah sesekali kamu suka akan demikian itu, karena demikian itu adalah kehendak setan dan iblis”

Di dalam wasiat ini Syekh Abdul Wahab berpesan agar kamu saling tolong menolong dalam berbagai hal. Orang yang mempunyai banyak uang (kaya) alangkah baiknya memberika sedikit atau menolong sedikit dari hartanya kepada orang fakir sebab orang fakir tidak memiliki harta, dan jabatan, karena semua itu hanya milik Allah SWT. Maka dari itu orang yang memiliki kekayaan membantu orang yang fakir dengan sedikit uang mereka dan org yang fakir membantu dengan cara berdoa.

Allah juga menyuruh kita untuk saling tolong menolong , terdapat dalam surat Al- Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungai Baitul haram; mereka mencari karunianya dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ikhra, maka bolehlah kamu terburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka

mehalangimu ke Masjidilharam, mendorongmu membuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”.⁶⁶

3. Memberantas kemaksiatan terdapat dalam wasiat ke 35 dan 36, ke 35 “ *jangan di berikan hati kamu mencintai kemaksiatan , artinya membuat kejahatan, karena demikian itu pencintaan(keinginan) hati. Dan jika banyak pencintaan(keinginan) hati, maka itu akan membawa kepada kurus badan*” ke 36 “ *jangan kamu jabatkan tanganmu kepada apa-apa yang haram, karena demikian itu yang mendatangkan bala*”.

Sikap tegas Syekh Abdul Wahab dalam memberantas kemaksiatan seperti yang diatas merupakan contoh kepada muridnya agar tidak terjerumus ke maksiatan dan merusak hubungan keagamaan dengan Allah SWT.

Perbuatan maksiat itu sangat di larang Allah karena itu termaksud perbuatan setan, terdapat dan Al-Qur’an bahwa iblis berkata kepada Allah bahwa ia akan menyesatkan umat muslim di dunia

Terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 39:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ
وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Ia (Iblis) berkata, “Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya”.

4. Sikap toleransi yang kuat terdapat dalam wasiat ke 9 dan 34 , wasita ke 9 berbunyi “ *jangan kamu menghinakan diri kepada orang kafir la’natullah serta makan gaji merikat itu. Dan janganlah bersahabat*

⁶⁶QS. Al-Maidah : 2

dengan mereka ,melainkan sebab uzur Syara' ” wasiat ke 34 berbunyi “ hendaklah berkasi-kasih dengan orang sekampung, jika kafir sekali pun dan jangan berbantah-bantah atau berkelahi dengan mereka”.

Di dalam wasiat ini mengajarkan bahwa sesama umat manusia saling mengasihi, tidak boleh menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat dan juga jangan berkelahi dan bermusuhan.

Sikap toleransi terdapat dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6

Yang artinya : “(1) katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir! ; (2) aku tidak menyembah apa yang kamu sembah ; (3) dan kamu bukan penyembah dari apa yang aku sembah ; (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah ; (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; (6) untukmu agamamu untukku agamaku”.

5. Selalu bersyukur apa yang di berikan Allah terdapat dalam wasiat ke 6 dan 8, wasiat ke 6 berbunyi “*jangan kamu hendak kemegahan dunia dan kebesarannya, seperti hendak menjadi khadhi dan lainnya, dan janganlah lagi kamu hendak menuntut harta benda sebanyak-banyaknya*” wasiat ke 8 berbunyi “ *hendaklah kamu merendahkan diri kepada orang Islam. Dan jangan lah dengki hianat dengan mereka dan janganlah ambil harga mereka melainkan dengan izin syara' ”*

Di dalam wasiat ini Syekh Abdul Wahab Rokan menyuruh untuk tidak bermegah-megahan dan berfoya –foya atau menghambur- hamburkan kekayaan di dunia , hiduplah seadanya dan selalu bersyukur apa yang di berikan oleh Allah SWT.

Di dalam Al- Qur'an Allah SWT menyuruh kita untuk bersyukur dengan apa yang di berikannya. Terdapat dalam Q.S Al-Baqarah : 172 & Q.S An-Nahl ayat 114

- Q.S Al-Baqarah: 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

- Q.S An-Nahl ayat 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

3. Bagaimana Relevansi pemikiran pendidikan Islam Syekh Abdul Wahab Rokan dengan pembentukan akhlak?

Tuan guru besilam “pendidikan akhlak menjadi media utama yang di gunakan beliau dalam pendidikan Islam, perkataan dan perbuatan yang dijadikan contoh oleh masyarakat, hidupnya yang sederhana yang adil dan tegas dalam menjalankan peraturan, jujur dan pemurah dan juga dermawan. Beliau tidak mementingkan diri sendiri, Beliau juga tidak pernah lekang dari wudhu dan selalu berzikir mengingat Allah, serta meringankan tangan untuk bersedekah. Pendidikan yang di ajarkan beliau adalah pendidikan Islam dalam aspek pendidikanrohani dan jasmani, pendidikan rohani yang diajarkan beliau ialah suluk, maksud dari kata suluk adalah perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan caramembuang sifat-sifat tercela , dan memasukkan sifat-sifat terpuji, dan itu ada metodenya, di dalam bahasa Al-Qur’an namanya Tazkiyatun nafs yang artinya membersihkan diri dari perbuatan sifat- sifat tercela dan menggantinya dengan sifat-sifat terpuji dan aspek jasmani beliau mengajar setelah shalat magrip beliau mengajarkan fiqih, tasawuf dan tauhid”

Terdapat tiga hal yang ditekankan dalam pendidikan akhlak yaitu menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang keseluruhan haruslah dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Pendapat Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din* pendidikan dan pendidikan akhlak. Pendidikan dari segi kejiwaan merupakan upaya tazkiyah al-nafs dengan cara *takhliyah al-nafs* dan *tahliyah a-nafs*. Menurut Imam Al-Ghazali *takhliyah al-nafs* adalah usaha penyesuaian diri dengan cara menghilangkan sifat-difat tercela dari dalam diri dan *tahliyah al-nafs* yaitu penghiasan(mengisi) diri dari akhlak terpuji.⁶⁷

Tasawuf merupakan salah satu aspek perujudan dari ihsan , yang berarti ada memiliki rasa kesadaran komunikasi dan dialog langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya, dalam dunia tasawuf jika seorang hamba ingin berkomunikasi dan berdialog langsung dengan Tuhannya maka ia harus melakukan perjalanan (suluk), dan menghilangkan sesuatu yang membatasi antara ia dan Tuhan-Nya yaitu materi. Dalam tasawuf sikap ini disebut dengan *zuhud* (keadaan meninggalkan dunia dan meninggalkan kematerian).⁶⁸

Istilah tasawuf berasal dari bahasa arab yaitu *tasawwuf* adalah masdar dari *sawwafa* yang berarti sufi , menjadi orang tasawuf. Kata sufi itu , menurut arti semulanya dari kata *suf* yang artinya pakaian yang lazim di pakai orang sufi yaitu sehelai kain putih yang terbuat dari bulu domba, orang sufi menggunakan kain itu sebagai tanda bertaubatnya dan tanda bahwa mereka sudah menjauhkan diri dari hidup kemewahan yang ada di dunia.⁶⁹

Dari segi bahasa bahwa tasawuf adalah sikap mental yang selalu hidup sederhana dan memelihara kesucian diri, beribadah dan rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap sederhana. Sikap jiwa yang

⁶⁷Suherman “*nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarikat naqsabandiyah di persulukan Babussalam Langkat*” *Analytica Islamica*, VOL.4, NO.2,2012, hal. 354

⁶⁸M.Ihsan Dacholfany “*Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor*”, NIZHAM ,vol.4,,JULI 2015 ,no.2, hal.31

⁶⁹Suhaida , *Sejarah Perbandingan Agama*. hal. 153, t.b

demikian itu adalah akhlak mulia. Dan kegiatan yang di ajarkan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan dalam tasawuf adalah suluk , yang memiliki arti perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang sifat tercela dan memasukkan akhlak terpuji. Tasawuf yang di bawakan beliau menggunakan tarekat naqsabandiyah, tarekat naqsabandiyah ini didirikan oleh Syekh Bahauddin Bukhari.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa awal mula datangnya Syekh Abdul Wahab Rokan ke Langkat atas undangan dari Sultan Musa yang ingin bersuluk kepada beliau agar batinnya tenang, setelah sebulan bersuluk dengan berzikir Sultan Musa merasakan banyaknya rahasia kebesaran Allah yang terlihat olehnya, sehingga ketakutannya kepada Allah semakin besar. Dan keinginan sultan Musa agar Syekh Abdul Wahab tinggal di Langkat maka sultan Musa memberi sebidang tanah kepada beliau untuk tempat tinggal dan tempat mengajar pendidikan Islam.

Tanah yang diwakafkan kepada Syekh Abdul Wahab, itu di beri nama Babussalam yang artinya, pintu keselamatan. Beliau membangun sebuah Mushola(Madrasah), tempat beribadah dan tempat untuk mengajarkan pendidikan Islam melalui tasuwuf yaitu suluk. Karena banyaknya pendatang yang ingin belajar tarikat atau suluk, pesantren Babussalam yang di beri nama “Rumah Suluk” itu di bangun oleh Syekh Abdul Wahab Rokan, Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan pendidikan Islam di Besilam ada 2 aspek, yakni pendidikan rohani dan jasmani yang dimana rohani yakni bersuluk yang artinya perjalanan seorang hamba kepada Allah dengan membuang perbuatan yang buruk/tercela dan mendekati diri dari akhlak yang baik. Sedangkan aspek pendidikan jasmaninya beliau mengajarkannya fiqih, tasawuf, dan tauhid di setiap selesai sholat magh’rip. Fiqih merupakan pengetahuan yang mengenai tentang hukum-hukum syariat yang sifatnya amaliyah (dipraktikan), dan digali melalui dalil-dalil yang jelas. Didalam fiqih ini mempelajari ibadah khusus seperti , thaharah, sholat, kirafat, kurban, haji, zakat, shaum, dan aqiqah. Dan pengertian tasawuf terdapat pada Bab II di halaman 10 “Tasawuf merupakan salah satu aspek perwujudan dari ihsan , yang berarti ada kesadaran

komunikasi dan dialog langsung seorang hamba kepada Tuhan-Nya, dalam dunia tasawuf jika seorang hamba ingin berkomunikasi langsung dengan-Nya harus melakukan perjalanan (suluk), dan menghilangkan sesuatu yang membatasi antara ia dan Tuhan-Nya yaitu materi. Dalam tasawuf sikap ini disebut dengan zuhud (keadaan meninggalkan dunia dan meninggalkan kematerian)”. Tasawuf yang di bawa oleh Syekh Abdul Wahab Rokan menggunakan tarekat Naqsabandiyah, tarikat naqsabandiyah di bawa oleh Syekh Bauhudin Bukhari, terdapat di penjelasan di Bab II hal. 14 “Thariqat ini didirikan oleh Syekh Bahauddin Bukhari , wafat tahun 791 H(1391 M). Pengikut terbanyak di Sumatera Utara, Riau , Jawa , Malaysia , dan Thailand.” Selain mengajarkan secara Spiritualisme Syekh Abdul Wahab Rokan juga mengajarkan pendidikan Islam secara langsung dengan mendirikan koperasi untuk kebutuhan masyarakat seperti mendirikan balai-balai latihan, pertambakan perkebunan dan pertanian. beliau juga mengangkat khalifah-khalifah dari murid- murid tarekat yang di anggap sudah mapan sehingga dapat mengambil bai’at badal murid tarekat secara pribadi. Hal ini bertujuan untuk mencetak kader yang dapat menggantikna mursyid tarekat dalam menyebar luas dakwah Islam dan ajaran tarekat.

Syekh Abdul Wahab di pandang sebagai pemimpin yang kharismatik dan demokras, para pengikut Syekh Abdul Wahab lebih cenderung mengikuti apa yang di perintakkannya dan melakukan segala apa yang beliau lakukan. Karena kepemimpinan Syekh Abdul Wahab maka semakin banyak keturunan dari pengikut- pengikutnya yang datang melakukan amal ibadah untuk mensucikan diri dari perbuatan tercela dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dan pemikiran Syekh Abdul Wahab terdapat dalam 44 wasiatnya untuk warga dan murid-muridnya, beberapa diantaranya:

1. Hidup berhemat terdapat dalam wasiat yang ke 3 “ *jangan kamu berniaga sendiri, tetapi hendaklah berserikat. Dan jika mencari nafkah, hendaklah dengan uang gega (dengan tenaga sendiri) . seperti behuma , berladang dan menjadi amil. Dan didalam mencari nafkah itu maka hendaklah bersedekah setiap hari supaya segera dapat mafkah, dan jika dapat sepuluh ringgit maka hendaklah sedekahkan satu dan taruh sembilan , dan*

jika mendapatkan dua puluh maka letakkanlah dua. Apabila cukup nafkah hingga setahun maka hendaklah berhenti mencari itu dan duduklah beramal hingga meninggal kan nafkah kira-kira 40 hari, maka barulah mencari nafkah lagi”

Didalam wasiat Syekh Abdul Wahab, beliau mengatakan bahwa jika kamu mencari nafkah hendaklah dengan uang gega, diartinya bahwa jika mencari nafkah, haruslah dengan uang dari hasil jeripaya sendiri, dan beliau mengatakan bahwa jika mendapatkan uang lebih alangkah baiknya bersedekah, jika mendapatkan 10 ringgit alangkah baiknya di sedekahkan 1 ringgit dari uang hasil jeripayanya. Dan jika sudah cukup mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari selama 40 hari alangkah baiknya meninggalkan pekerjaan tersebut dan beribadahlah kepada Allah.

2. Bersikap saling tolong menolong terdapat dalam wasiat ke 10, di wasiat ke 10 *“Hendaklah kamu orang yang kuat menolong orang yang kesusahan (kesempitan) habis ikhtiar, menolong itu bisa menggunakan harta, benda atau tulang gega (hasil kerja sendiri , atau dengan doa”*

Didalam wasiat beliau yang ke 10 ini, memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam berbagai hal jika kebutuhan dalam hidup berlebih alangkah baiknya menolong orang-orang yang lagi kesusahan atau kesempitan , menolong bisa dengan apa saja , baik dalam hal membantu kebutuhan, harta, dan juga dengan doa.

3. Memberantas kemaksiatan terdapat dalam wasiat ke 35 dan 36, ke 35 *“ jangan di berikan hati kamu mencintai kemaksiatan , artinya membuat kejahatan, karena demikian itu pencintaan(keinginan) hati. Dan jika banyak pencintaan(keinginan) hati, maka itu akan membawa kepada kurus badan”*

Sikap tegas Syekh Abdul Wahab dalam memberantas kemaksiatan seperti yang diatas merupakan contoh kepada muridnya agar tidak terjerumus ke maksiatan dan merusak hubungan keagamaan dengan Allah SWT. Didalam wasiatnya ini mengatakan janganlah sesekali kamu mendekati kemaksiatan, karena itu keinginan hati, maka itu merusak hubungan keagamaanmu dengan Allah.

4. Sikap toleransi yang kuat terdapat dalam wasiat ke 9 dan 34 , wasita ke 9 berbunyi “ *jangan kamu menghinakan diri kepada orang kafir la'natullah serta makan gaji mereka itu. Dan janganlah bersahabat dengan mereka ,melainkan sebab uzur Syara' ”* wasiat ke 34 berbunyi “ *hendaklah berkasi-kasih dengan orang sekampung, jika kafir sekali pun dan jangan berbantah-bantah atau berkelahi dengan mereka”* .

Di dalam wasiat ini mengajarkan bahwa sesama umat manusia saling mengasihi, tidak boleh menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat , apa bila sekampung, janganlah berkelahi dan bermusuhan.

5. Selalu bersyukur apa yang di berikan Allah terdapat dalam wasiat ke 6 dan 8, wasiat ke 6 berbunyi “ *jangan kamu hendak kemegahan dunia dan kebesarannya, seperti hendak menjadi khadhi dan lainnya, dan janganlah lagi kamu hendak menuntut harta benda sebanyak-banyaknya”* wasiat ke 8 berbunyi “ *hendaklah kamu merendahkan diri kepada orang Islam. Dan jangan lah dengki hianat dengan mereka dan janganlah ambil harga mereka melainkan dengan izin syara' ”*

Di dalam wasiat ini beliau mewasiatkan agar selalu bersyukur apa yang di berikan oleh-Nya, dan janganlah meminta harta benda sebanyak-banyaknya.

Syekh Abdul Wahab Rokan mengajarkan akhlak yang baik kepada murid-muridnya dengan memberi ketauladanan yang baik di kalangan murid-muridnya. Islamic education teaches students not only knowledge, but imparts morals to all students. Because the importance of Islamic education has been instilled since childhood there will be a need for teachers who can be role models for children.,(Pendidikan Islam mengajarkan siswa tidak hanya ilmu, tetapi menanamkan akhlak kepada seluruh siswa. Karena pentingnya pendidikan Islam sudah ditanamkan sejak kecil, akan ada kebutuhan akan guru yang bisa menjadi teladan bagi anak-anak)⁷⁰

Akhlak menekankan pada sikap, prilaku, dan tabiat yang harus di miliki oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang. Akhlak alangkah baiknya di

⁷⁰ Zailani, *Profile Of Ideal Teachers Of Islamic Education (Study Of Ar Fachruddin Figure)* dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 1 hal. 931

ajarkan dari kecil. Anak adalah mutiara kehidupan, akan tetapi anak juga bisa menjadi racun yang berbisa bagi siapapun. Contoh cerita nyata dari Nabi Nuh. Anaknya membangkang kepada Allah dimana posisi ayahnya sebagai Nabi. Untuk tetap menjaga anak untuk tetap menjadi harapan keluarga dan bangsa. Para orang tua perlu mendidik anak dengan baik dan benar. Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam mendidik akhlak kepada anak:

1. Mencontohkan atau metode teladan, para pendidik itu besar dimata anak muridnya, apa yang dilihat dan yang nampak oleh mereka, mereka akan menirunya. Dapat di pahami bahwa orang tua dan guru ketaulananan memiliki arti yang sangat penting dalam mendidik akhlak seorang anak. Ketaulananan yang menjadi titik dalam perbaikan akhlak seorang anak. Jika pendidik berakhlak baik, kemungkinan besar anak yang didiknya juga berakhlak baik, begitu pula sebaliknya apabila gurunya berperilaku buruk maka kemungkinan besar anak didiknya mengikuti prilakunya tersebut.
2. Dengan cara mengancam ataupun bujukan yang sering di sebut tarhib dan targhib . tarhib merupakan bentuk ancaman, agar anak didik mau mengikuti sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan taghib adalah usaha dalam bentuk mengajak anak didik dengan cara rayuan. Dengan harapan agar anak didik mau mengikuti apa yang diinginkan. Disini dapat di pahami bahwa metode dalam pendidikan akhlak bisa berupa ancaman atau hukuman dan dapat juga berupa akhlak, pahala, hadiah. Menurut Muhammad Jauhari, seorang tokoh pendidikan yang mengatakan bahwa metode pemberian hadiah dan gukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji seorang anak. Anak didik yang yang berakhlak baik akan mendapatkan pahala dari Allah atau diberi hadiah oleh gurunya. Begitu pula sebaliknya anak yang melanggar peraturan yang berakhlak buruk akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan apa yang di perbuatannya.⁷¹

⁷¹ Zailani, *Mendidik Anak dengan Akhlak*, (Medan 23 Januari 2015) hal. 1

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Syekh Abdul Wahab sangat berperan penting dalam pendididk Islam di Besilam. Dengan tanah yang di wakafkan Sultan Musa kepada Syekh Abdul Wahab Rokan, beliau membangun sebuah Madrasah (Mushola) untuk sholat dan tempat beribadah dan tempat ia mengajar. Pendidikan yang di bawa Syekh Abdul Wahab terdapat 2 aspek yakni rohani dan jasmani , rohani yang mengajarkan pelajaran suluk, dan pelajaran secara jasmani beliau mengajarkan setiap selesai magrip beliau mengajarkan pelajaran fiqih, tasawuf, dan tauhid. Aspek pendidikan yang paling di utamakan ialah pendidikan rohani yaitu suluk. Suluk adalah perjalanan seorang hamba yang mendekatkan diri kepada Allah dengan membuang perbuatan yang buruk/tercela dan mendekatkan diri dari perbuatan baik. Karena banyaknya pengunjung dari luar daerah untuk mempelajari tarekat atau suluk, maka Syekh Abdul Wahab Rokan membangun sebuah pasantren yang di sebut dengan rumah suluk.

Syekh Abdul wahab menurunkan 44 wasiat kepada warga dan murid di Babussalam, dan menyuruhnya membaca wasiat tersebut setiap jum'at sekali dan menerapkannya kehidupan di Babussalam. Didalam wasiat tersebut beliau mengajarkan beberapa hal. Termasuk:

1. Untuk saling tolong menolong dengan harta, tenaga, dan doa.
2. Hidup berhemat dan bersedekah.
3. Bersikap tegas dan memberantas kemaksiatan.
4. Sikap toleransi
5. Sikap untuk selalu bersyukur dengan apa yang di berikan oleh Allah.
6. Jangan percaya kepada ilmu hitam (iblis)

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran yakni :

Bagi masyarakat Besilam (Babussalam) untuk menjalankan 44 wasiat yang dituliskan Syekh Abdul Wahab Rokan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga dan menghargai peninggalan-peninggalan dan ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan sehingga peninggalan-peninggalan dan ajarannya tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Said “*Sejarah Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Kholidi Naqsyabandiah Tuan Guru Babussalam*” Medan : perpustakaan Babussalam 1960.
- Andewi Suhartini ,*Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta :Direktorat Jendral Pendidikan Islam departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Ali Mustofa “*Pendidikan tasawuf solusi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter*” Inovatif, vol. 4.No . 1 , February 2018.
- Ahmad Faud Said “ *Hakikat Thariqat Naqsabandiah*” (Jakarta : perpustakaan Babussalam) penerbit PT Al-Husna Zikra 1999.
- Abuddin Nata “*Akhlak Tasawuf*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Mujib, &..Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta : Kencana 2006.
- Muhammad Hafion, “Teori Asal Usul Tasawuf” jurnal dakwah, Vol.XIII, No.2, Tahun 2012.
- M.Arrafie Abduh “ *Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Syekh Abdul Wahab Rokan*” vol. 11 , juli-desember ,2012 no.2.
- Muhammad Ali Sodik& Dr. Sandu Siyoto “ *Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta : literasi media publising juni 2015).
- M.Ihsan Dacholfany “*Pendidikan tasawuf di pondok pesantren gontor*”, NIZHAM ,vol.4 no.2 .JULI 2015.
- Mihmidaty Ya’cub “*Model Pendidikan Tasawuf pada Tariqah Sadhiliyah*” Surabaya : penerbit perpustakaan media, 2018.
- Muhammad Ilyas Ismail “*Evaluasi Pembelajaran*” PT Raja Grafindo
- Suhaida “*Sejarah Perbandingan Agama*”.
- Siti Maryam Munjiat “*Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter*” *membangun pendidikan melalui kerangka tasawuf* “ Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.3,No.2, Desember 2018.
- Sumasno Hadi “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada*

Skripsi”jilid 22, no.1. Juni 2016.

Suherman “*nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran tarikat naqsabandiyah di persulukan Babussalam Langkat*” *Analytica Islamica*, VOL.4, NO.2,2012.

Selamat Pohan & Zailani “ *ilmu pendidikan Islam* “, Medan : UMSU Experts, Agustus 2016.

Zailani, *Profile Of Ideal Teachers Of Islamic Education (Study Of Ar Fachruddin Figure)* dalam *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, No. 1, vol. 1 tahun 2019.

Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jurnal edukasi pendidikan Islam, no. 12, vol.06 januari 2017.

Zailani, *Mendidik Anak dengan Akhlak*, (Medan 23 Januari 2015).

Zailani , *The Concepts Related to Islamic Education Modernisation*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 231.

Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Isnaini Amalia
Tempat Tanggal Lahir : Belawan/ 22 okt 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. T.M Pahlawan Gdg Arang Belawan no.100

Nama Orang Tua

Ayah : Ilyas
Ibu : Maya Sofa
Alamat : Jln. T.M Pahlawan Gdg Arang Belawan no. 100

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060966 tamat pada tahun 2011
2. SMP Hangtuah Belawan 1 tamat pada tahun 2014
3. SMA Hangtuah Belawan tamat pada tahun 2017
4. Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tamat pada tahun 2021

Medan, 06 April 2021

Isnaini Amalia